

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
2. Lebih dari separoh responden memiliki sikap yang negatif mengenai rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
3. Hampir seluruh responden memiliki masa kerja yang lama di Kabupaten Dharmasraya.
4. Lebih dari separoh responden memiliki ketercapaian fasilitas yang dekat dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
5. Lebih dari separoh keluarga responden mendukung dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
6. Terdapatnya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku bidan desa dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
7. Terdapatnya hubungan sikap dengan perilaku bidan desa dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.

8. Tidak terdapatnya hubungan masa kerja dengan perilaku bidan desa dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
9. Tidak terdapatnya hubungan ketercapaian fasilitas dengan perilaku bidan desa dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
10. Terdapatnya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku bidan desa dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya.
11. Faktor dominan perilaku bidan desa dalam melakukan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya adalah tingkat pengetahuan bidan dengan nilai OR = 49,15.

7.2 Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten
 - a) Dinas Kesehatan harus lebih mendorong dan memotivasi bidan desa untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan APN, pelatihan PONED atau pelatihan yang berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal serta yang relevan dengan bidangnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan bidan yang ada di puskesmas, khususnya puskesmas PONED
 - b) Dinas Kesehatan harus memonitoring kembali kekurangan-kekurangan Saran dan Prasarana yang ada pada bidan desa di Puskesmas Wilayah Kerja PONED Kab. Dharmasraya, supaya pelaksanaan pelayanan

rujukan kasus kegawatdaruratan obstetri neonatal ke puskesmas PONED terlaksana dengan tidak adanya terjadi angka kematian pada ibu dan bayi yang telah dilaporkan oleh kepala puskesmas PONED.

2. Bagi Bidan Desa Puskesmas PONED di Kabupaten Dharmasraya

a) Perlu bagi bidan untuk menjelaskan tentang risiko yang timbul selama rujukan kepada ibu/keluarga agar keluarga pasien memahami tentang kemungkinan yang terjadi pada pasien apabila tidak dilakukan rujukan segera ke Puskesmas PONED.

b) Perlu bagi bidan untuk penyediaan alat resusitasi untuk menjamin kelancaran jalan nafas, pemulihan sistem respirasi, sirkulasi ibu/bayi, menghentikan sumber perdarahan atau infeksi dan mengatasi rasa nyeri atau gelisah pada ibu/bayi sebelum melakukan rujukan.

c) Perlu bagi bidan untuk membawa perlengkapan dan bahan-bahan yang diperlukan seperti spiut, infus set, tensimeter, stetoskop dan oksigen pada saat merujuk guna untuk pertolongan pertama pada saat diperjalanan menuju Puskesmas PONED.

3. Peneliti Selanjutnya

a) Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain dengan menggunakan variabel yang tidak diteliti seperti pengalaman bidan desa, persepsi bidan desa terhadap pelayanan PONED.

b) Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dilakukan dengan cara *Mixed Methods*.